

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Educational Design Research* (EDR), yang dirancang khusus untuk konteks pendidikan. Menurut Plomp *et al.*, (2013), EDR terdiri dari tiga tahapan: tahap pendahuluan (*preliminary research*), tahap pengembangan atau pembuatan prototipe (*development or prototyping phase*), dan tahap penilaian (*assessment phase*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif, yang juga dikenal sebagai pendekatan gabungan. Pendekatan kualitatif diterapkan untuk mengumpulkan data mengenai jenis-jenis capung, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data tentang parameter lingkungan dan validitas buku referensi yang dikembangkan. Data mengenai jenis-jenis capung diperoleh melalui penelitian lapangan dan kemudian diolah menjadi produk berupa buku referensi tentang capung di Kampus II Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Buku referensi yang dikembangkan akan diuji validitasnya menggunakan desain evaluasi formatif Tessmer (1993), yang meliputi beberapa tahapan: (1) evaluasi diri (*self evaluation*), (2) uji pakar (*expert review*), (3) uji individu (*one-to-one*), (4) uji kelompok kecil (*small group evaluation*), dan (5) uji lapangan (*field test*). Dalam penelitian ini, EDR dibatasi pada tahap pendahuluan hingga tahap pengembangan prototipe, sementara uji validitas dibatasi pada tahap evaluasi diri dan uji pakar. Pembatasan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin

mendeskripsikan jenis-jenis capung dan validitas buku referensi yang dikembangkan, serta keterbatasan waktu penelitian.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode *Educational Design Research* (EDR). Berdasarkan penjelasan Plomp *et al.*, (2013) tahapan EDR mencakup pendahuluan (*preliminary research*), tahap pengembangan atau pembuatan prototipe (*development or prototyping phase*), dan tahap penilaian (*assessment phase*). Namun, dalam penelitian ini, fokus hanya sampai pada tahap pengembangan atau pembuatan prototipe. Pada tahap ini, evaluasi Buku Referensi yang dikembangkan dilakukan dengan menggunakan evaluasi formatif Tessmer (1993), yang meliputi *self evaluation*, *expert review*, *one-to-one evaluation*, *small group evaluation*, dan *field test*, tetapi dibatasi tahap *self evaluation* sampai tahap *expert review*. Berikut adalah langkah-langkah tahapan EDR yang dilaksanakan.

1. Tahap Pendahuluan (*Preliminary Research*)

Pada tahap ini, dilakukan analisis mengenai konteks dan kebutuhan capung sebagai sumber belajar, tinjauan literatur terkait penelitian tentang jenis-jenis capung, serta pengembangan kerangka dan teori untuk melanjutkan penelitian dalam menentukan jenis dan desain produk yang akan dikembangkan, khususnya buku referensi. Produk ini merupakan hasil dari penelitian lapangan mengenai berbagai jenis capung di kampus II. Selanjutnya, tahap ini juga akan mencakup penelitian lapangan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan.

a. Tahap Persiapan

- 1) Mendesain cover depan dan belakang untuk buku referensi.
- 2) Melakukan observasi awal di lokasi penelitian dari bulan Juni hingga Juli 2024 di kampus II Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- 3) Menentukan area penelitian berdasarkan tipe habitat capung, yang terbagi menjadi tiga zona.
- 4) Menyusun surat perizinan penelitian dan menyerahkannya kepada bagian mikwa umum universitas.
- 5) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan selama penelitian;
 - a) Jaring serangga, untuk menangkap sampel capung.
 - b) *Syringe*, atau alat suntikan untuk menyuntikkan alkohol 70% ke spesimen.
 - c) Alat tulis, untuk mencatat hasil penelitian.
 - d) Sterofoam, untuk tempat merentangkan sayap capung.
 - e) Gunting, alat untuk memotong kertas minyak dan amplop spesimen.
 - f) Kertas minyak, untuk menutupi sayap spesimen.
 - g) Jarum pentul, untuk mengatur posisi spesimen agar sama seperti saat sedang terbang.
 - h) Kotak spesimen, untuk menyimpan capung.
 - i) Alat tulis, untuk menulis catatan selama pengamatan.
 - j) *Double tape*, gunting, *couper*, dan pinset sebagai alat pelengkap.
 - k) Kamera, untuk mendokumentasikan sampel hasil penelitian.

- l) Meteran *Roll*, sebagai alat ukur untuk mengukur zona penelitian yang ukurannya 100 m.
 - m) Alkohol 70% digunakan untuk membius dan mengawetkan spesimen capung.
 - n) Pengukuran parameter lingkungan seperti termometer untuk mengukur suhu, kelembaban udara. lux meter untuk mengukur intensitas cahaya. anemometer untuk mengukur kecepatan angin.
 - o) Tabel pengamatan berupa tabel pertelaan untuk mencatat ciri morfologi jenis capung yang ditemukan.
 - p) Angket uji validitas oleh ahli.
 - q) Sumber referensi seperti buku “*Pengenalan Pelajaran Serangga. Edisi ke-6*” oleh Borror *et al.*, (1996), buku “*Entomologi Pertanian*” oleh Jumar (2000), buku “*Kunci Determinasi Serangga*” oleh Lilies (1992), dan buku “*Menghadirkan Capung & Capung Sebagai Sumber Belajar*” oleh Susanti *et al.*, (2019), serta referensi dari skripsi, artikel, jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.
- b. Tahap Pelaksanaan
- 1) Melakukan observasi lokasi penelitian pada pagi, siang, dan sore hari.
 - 2) Mengambil sampel dan mengumpulkannya menggunakan teknik *purposive sampling* dan metode jelajah (*field research*) di lokasi penelitian.

- 3) Melakukan pengamatan dan identifikasi spesimen berdasarkan perbedaan ciri morfologi capung, dengan menggunakan buku panduan identifikasi dari sumber yang terpercaya.
- 4) Mendokumentasikan setiap jenis sampel capung yang ditemukan serta mencatat semua kegiatan selama penelitian.
- 5) Mencatat dan menghitung jenis-jenis capung yang ditemukan.
- 6) Melakukan pengukuran parameter lingkungan, menggunakan termometer untuk mengukur suhu dan kelembaban udara, lux meter untuk mengukur intensitas cahaya, serta anemometer untuk mengukur kecepatan angin. Pengukuran dilakukan tiga kali untuk mendapatkan hasil yang valid, dan hasil tersebut dicatat.

c. Tahap Penyelesaian

- 1) Melakukan identifikasi spesimen yang ditemukan dan identifikasi spesies berdasarkan perbedaan ciri morfologi dicatat dalam tabel pertelaan dan didukung oleh berbagai sumber referensi. Selain itu, mendeskripsikan setiap jenis sampel yang ditemukan.
 - 2) Menganalisis data yang diperoleh.
 - 3) Penyusunan buku referensi berdasarkan jenis capung yang telah diidentifikasi dan dilakukan analisis data.
 - a) Meninjau desain awal cover depan dan belakang buku referensi dan melakukan perbaikan.
 - b) Menyusun buku referensi yang meliputi awal, isi, dan akhir buku.
- Bagian pertama memuat judul buku, nama penulis, kata pengantar

dan KDT (katalog terbitan). Isi buku memuat data penelitian yang telah divalidasi dan disertai dengan dokumentasi foto dokumentasi. Bagian terakhir buku ini memuat biografi penulis dan ringkasan buku yang terdapat di sampul belakang buku.

- 4) Melakukan uji validitas ke ahli pakar
- 5) Melakukan perbaikan sampai buku referensi dinyatakan valid dan dapat digunakan.
- 6) Membuat insektarium capung dari sampel hasil penelitian yang ditemukan di kampus II UIN Antasari Banjarmasin.

2. Tahap Pengembangan atau Pembuatan Prototipe (*depelopment or prototyping phase*)

a. Evaluasi Diri (*Self Evaluation*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi mandiri terhadap buku referensi yang telah dikembangkan, mencakup sembilan aspek, yaitu koherensi, keterbacaan, kosa kata, penggunaan kalimat aktif dan pasif, format, metode penulisan, aplikasi dan implikasi, definisi serta penjelasan, serta gaya perangkat lainnya (seperti narasi, humor, dan analogi). Di samping itu, dalam evaluasi diri ini, peneliti juga memilih ahli untuk menguji validitas Buku Referensi beserta pertanyaan yang akan diajukan.

b. Uji Pakar (*Expert Review*)

Pada tahap ini, peneliti menyerahkan buku referensi kepada para ahli untuk menguji kevalidannya dengan menggunakan angket yang telah disusun. Validator terdiri dari tiga orang yang masing-masing merupakan ahli materi, media, dan bahasa. Data hasil validitas dihitung menggunakan skor validitas menurut Akbar

(2022), kemudian dibandingkan dengan kriteria validitas yang ditetapkan berdasarkan skor tersebut. Aspek-aspek yang dievaluasi oleh para ahli mencakup sembilan elemen: koherensi, keterbacaan, kosa kata (termasuk ungkapan, kata kerja, dan pilihan kata yang berlebihan), penggunaan kalimat aktif dan pasif, format, metode penulisan, aplikasi dan implikasi, definisi dan penjelasan, serta gaya perangkat lainnya (seperti narasi, humor, dan analogi). Setelah menerima hasil evaluasi, peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan catatan dari validator hingga produk dinyatakan sangat valid dan siap digunakan. Berikut adalah rancangan cover buku referensi hasil awal peneliti yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1: Cover Buku Referensi

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

1) Penilian Para Ahli (*Expert Review*)

Pada tahap ini, peneliti menyerahkan buku referensi kepada para ahli untuk menguji kevalidannya dengan menggunakan angket yang telah disiapkan sebelumnya. Aspek yang dievaluasi oleh ahli meliputi bidang materi, media, dan bahasa yang perlu dievaluasi. Tahapan desain evaluasi formatif Tessmer dilakukan untuk menilai produk pembelajaran yang dikembangkan, melalui beberapa langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan tiga validator yang memiliki keahlian di bidangnya untuk mengevaluasi produk pembelajaran yang dibuat oleh peneliti.
- b) Menyerahkan buku referensi sebagai sumber belajar dan instrumen penilaian kepada ketiga validator yang telah ditunjuk untuk divalidasi.
- c) Menerima hasil penilaian dari ketiga validator tersebut.
- d) Melakukan perbaikan sesuai dengan masukan dari ketiga validator.
- e) Memperbaiki produk pembelajaran dalam bentuk buku referensi jika dianggap tidak valid oleh validator. Peneliti akan melakukan perbaikan berulang hingga ketiga validator menyatakan bahwa produk pembelajaran tersebut valid. Lembar validitas buku referensi ada di lampiran 11.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus II UIN Antasari Banjarmasin memiliki luas wilayah 73 ha. Pada penelitian ini menggunakan teknik jelajah dengan membagi 3 zona penelitian, yaitu zona 1 dengan luas 1.200 m yaitu dari jalan masuk UIN Antasari Banjarmasin sampai dengan satpam dikelilingi tanaman ilalang, pepohonan kecil, dan tanaman tidak berbunga. Zona 2 dengan luas 1.300 m yaitu gedung rektorat sampai dengan gedung saintek dikelilingi oleh gedung-gedung perkuliahan, pepohonan kecil, tanaman berbunga dan aktivitas manusia. Zona 3 dengan luas 1.700 m yaitu waduk sampai dengan belakang asrama putera dikelilingi air menggenang, gedung, pepohonan besar, tanaman berbunga, dan aktivitas manusia yang terbatas adapun gambar lampiran 3. Adapun batas Kampus II UIN Antasari Banjarmasin yaitu:

1. Sebelah Utara: berbatasan dengan jalan A. Yani dan beberapa area permukiman
2. Sebelah Timur: area perumahan dan jalan besar
3. Sebelah Selatan: area permukiman dan lahan terbuka
4. Sebelah Barat: kawasan industri dan perumahan

Penelitian dilaksanakan selama 18 bulan yaitu mulai dari Juni 2024 sampai bulan November 2025. Kegiatan penelitian terdiri survei lokasi penelitian, penyusunan proposal, seminar proposal, penyusunan instrumen penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data, penyusunan buku referensi, uji validitas buku referensi oleh ahli pakar dan revisi, dan penyusunan

skripsi. Berikut jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Item	Bulan							
		Juni- Sep' 2024	Okt' 2024	Nov' 2024	Des' 2024	Des' 2024- Jan' 2025	Jan'- Mar' 2025	Juli- Okt' 2025	Nov' 2025
1	Observasi awal dan penyusunan proposal skripsi	√							
2	Seminar Proposal		√						
3	Perbaikan Proposal			√	√				
4	Pelaksanaan Penelitian					√			
5	Pengolahan Data						√		
6	Pembuatan buku referensi, uji validitas, dan revisi buku referensi							√	
7	Penyusunan Skripsi							√	
8	Sidang Skripsi								√

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah semua capung yang terdapat di kampus II. UIN Antasari Banjarmasin Sampel penelitian ini adalah semua capung ordo Odonata yang ada di kampus II UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian dilaksanakan dengan metode *field test* pada seluruh area kampus II UIN Antasari Banjarmasin yang dibagi menjadi tiga zona. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih individu capung yang mewakili setiap jenis berbeda tanpa mengambil lebih dari satu sampel untuk jenis yang sama. Setiap sampel dipilih

dalam kondisi morfologi lengkap yang mencakup caput, mulut, antena, mata, toraks, abdomen, sayap depan, sayap belakang, kaki depan, dan kaki belakang.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah jenis-jenis capung yang diidentifikasi berdasarkan ciri morfologi yang berbeda-beda, data hasil validitas buku referensi dari validator, dan data parameter lingkungan.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah foto dokumentasi lapangan mengenai jenis-jenis capung yang ditemukan lokasi penelitian dan informasi mengenai jenis-jenis capung dari sumber referensi terpercaya yang mendukung penelitian untuk mengidentifikasi jenis-jenis capung.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data ini diperoleh dari hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti di lapangan dengan metode jelajah untuk mengumpulkan informasi tentang jenis-jenis capung, data dari validator untuk validitas Buku Referensi, serta data pengukuran yang diambil menggunakan termometer, lux meter, dan anemometer untuk parameter lingkungan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari data yang diambil dari dokumentasi pribadi peneliti menggunakan kamera, termasuk gambar lokasi penelitian, foto jenis-jenis capung, dan foto parameter lingkungan di Kampus II UIN Antasari Banjarmasin.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi dua, yaitu teknik pengumpulan data kualitatif dan teknik pengumpulan kuantitatif (Ardiansyah, 2023), sebagai berikut:

1. Teknik Kualitatif

Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode jelajah (*field research*) pada wilayah sampling yang telah ditentukan dan dokumentasi. Adapun area jelajah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 3 zona di kampus II UIN Antasari Banjarmasin, yaitu zona 1 terdiri dari 1.200 m, zona 2 terdiri dari 1.300 m, dan zona 1.700 m. Menurut Afrizal (2014), teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap jenis capung yang ditemukan di Kampus II UIN Antasari Banjarmasin

b. Menentukan wilayah sampling

Teknik sampling adalah metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil dalam suatu penelitian. Saat melakukan pengambilan

sampel, diperlukan teknik pengumpulan data yang mungkin bervariasi berdasarkan lokasi sampel yang diambil. Dalam wilayah penelitian ini, digunakan teknik jelajah yang dibagi menjadi dua zona: zona 1 dengan luas 1.200 m, zona 2 dengan luas 1.300 m, dan zona 3 dengan luas 1.700 m. Penjelajahan dilakukan dengan berjalan di sepanjang tiga jalur jelajah. Lokasi sampling dapat dilihat pada gambar yang ada di lampiran 4.

c. Pengumpulan data spesies jenis-jenis capung di kampus II UIN Antasari Banjarmasin

Pengumpulan data capung dilakukan dengan menjelajahi seluruh zona penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Setiap spesies capung yang telah ditemukan diambil sampelnya untuk dimasukkan ke dalam wadah yang disediakan, kemudian sampel didokumentasikan, dicatat ciri morfologi yang sesuai dengan aspek instrumen pertelaan capung, dan capun yang ditemukan akan diidentifikasi.

d. Deskripsi jenis-jenis capung di kampus II UIN Antasari Banjarmasin

Seluruh jenis-jenis capung yang telah ditemukan di Kampus II kemudian diamati dan dicatat ciri morfologinya. Adapun pengamatan secara detail dapat dilakukan berdasarkan tabel pertelaan capung yang ada pada tabel lampiran 6.

e. Identifikasi jenis-jenis capung di kampus II UIN Antasari Banjarmasin

Identifikasi spesies capung di kampus II UIN Antasari Banjarmasin dilakukan dengan membandingkan foto dokumentasi hasil observasi dengan foto dari sumber referensi. Dalam proses identifikasi, penting untuk memperhatikan ciri morfologi agar dapat menentukan jenis capung yang telah ditemukan. Setelah jenis capung

diketahui, langkah selanjutnya adalah melakukan pengklasifikasiannya berdasarkan tingkat taksonomi yang sesuai.

f. Klasifikasi spesies capung di kampus II UIN Antasari Banjarmasin

Setelah jenis capung yang ditemukan telah diketahui, langkah selanjutnya adalah melakukan klasifikasi taksonominya, mencakup *kingdom* (kerajaan), *divisoi* (divisi), *classis* (kelas), *ordo* (bangsa), *familia* (suku), *genus* (marga), dan *spesies* (jenis) dengan menggunakan referensi buku yang tersedia.

2. Data Kuantitatif

a. Angket

Teknik pengumpulan data untuk validasi buku referensi adalah menggunakan angket validasi. Angket mencakup sejumlah pertanyaan yang diserahkan kepada para ahli pakar. Angket digunakan untuk menguji validitas buku referensi sehingga ahli pakar dapat memberi penilaian, saran, dan masukan untuk memperbaiki buku referensi. Para validator berjumlah tiga orang yang ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Lembar angket dapat dilihat pada lampiran 11.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Hardani *et al.*, (2020), instrumen penelitian adalah panduan tertulis yang membantu peneliti dalam mengumpulkan dan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket. Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Instrumen untuk data kualitatif meliputi pedoman observasi, seperti lembar observasi untuk mengukur parameter lingkungan di lokasi penelitian dan tabel jenis capung yang ditemukan di kampus II. Instrumen untuk data kuantitatif terdiri dari angket validasi untuk menguji produk yang dikembangkan serta hasil pengukuran parameter lingkungan. Rincian mengenai data, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Instrumen Data

No.	Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Data Penelitian
1	Data kualitatif	Observasi	Lembar pertelaan jenis-jenis capung
			Lembar pengukuran parameter
2	Data kuantitatif	Angket	Lembar angket atau kuesioner untuk uji validasi jenis capung oleh ahli pakar

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

H. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian akan dianalisis berdasarkan pengklasifikasian jenis-jenis capung yang ditemukan di setiap zona yang telah ditentukan. Setelah data mengenai jenis-jenis capung diperoleh, analisis akan dilakukan dalam dua bentuk, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dalam proses analisis, peneliti menggunakan berbagai referensi sebagai acuan, termasuk buku karya Jumar (2000), Lilies (1992), Borror *et al.*, (1996), serta aplikasi berbasis Android seperti Google Lens. Referensi-referensi tersebut memberikan dukungan yang relevan untuk penelitian ini. Selanjutnya, analisis data akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2013), reduksi data adalah proses merangkum dan memilih elemen-elemen penting dengan penekanan pada aspek-aspek yang paling relevan. Data utama dalam penelitian ini adalah jenis-jenis capung yang terdapat di Kampus II UIN Antasari Banjarmasin

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Data dalam penelitian ini mencakup gambar hasil pengamatan jenis-jenis capung, deskripsi tabel pertelaan capung, serta data mengenai parameter lingkungan. Peneliti akan mengumpulkan data tersebut dalam bentuk narasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir setelah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyajikan bukti-bukti yang valid untuk mencapai kesimpulan yang dapat diandalkan. Kesimpulan diharapkan menjadi temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya, sehingga kalimat yang disusun menjadi jelas dan mudah dipahami setelah diteliti. Menurut Sugiyono (2013), kesimpulan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Pada tahap penarikan kesimpulan ini, peneliti menerapkan metode berpikir induktif dan deduktif untuk merangkum hasil penelitian serta menghasilkan pendapat atau keputusan akhir. Simpulan diharapkan

dapat menjawab rumusan masalah mengenai jenis-jenis capung di kampus II UIN Antasari Banjarmasin.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif dianalisis dengan tahapan sebagai berikut menurut evaluasi formatif Tessmer (1993):

a. Evaluasi Diri (*Self Evaluation*)

Pada tahap evaluasi diri, peneliti melakukan persiapan dengan mengumpulkan data mengenai jenis-jenis capung dan mengolah buku referensi. Penyusunan Buku Referensi melibatkan beberapa langkah, yaitu pembuatan rancangan awal (*draft*), desain, pemilihan media atau gambar, serta pemilihan format penulisan. Setelah itu, draft buku referensi akan diserahkan kepada penguji atau validator yang merupakan ahli di bidangnya, dan peneliti akan melakukan revisi berdasarkan masukan yang diterima.

b. Uji Pakar (*Expert Review*)

1) Uji Validasi

Melakukan uji validasi buku referensi oleh validator yang terdiri dari ahli materi dan ahli media dengan menilai beberapa aspek, seperti koherensi, keterbacaan, kosa kata, penggunaan kalimat aktif dan pasif, metode penulisan, aplikasi dan implikasi, definisi dan penjelasan, serta gaya perangkat lainnya. Tujuan dari uji validitas ini, yang dilakukan oleh para ahli dan dosen pengampu, adalah untuk mengevaluasi kelayakan media Buku Referensi, termasuk teknik penyajian, desain, tata letak, dan warna. Instrumen yang digunakan dalam uji validitas ini berupa kuesioner atau angket.

I. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Validitas dan keabsahan data dapat dievaluasi dengan memberikan skor 1, 2, 3, atau 4 pada format penilaian validasi buku ilmiah populer (1 = kurang valid, 2 = cukup valid, 3 = valid, 4 = sangat valid). Data yang terdapat dalam buku referensi dapat dianalisis kevalidannya dengan menghitung skor dari hasil validasi oleh para ahli. Menurut Akbar (2022), presentasee hasil validitas dapat diketahui dan dicocokkan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Validitas} = \frac{\text{Total Skor Validasi Validator}}{\text{Total Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 Kriteria Validitas Berdasarkan Nilai

No.	Kriteria Validitas	Tingkat Kevalidan
1	85,01% - 100,00%	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi
2	70,01% - 85,00%	Cukup valid, dapat digunakan namun perlu revisi kecil
3	50,01% - 70,00%	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi besar
4	01,00% - 50,00%	Tidak valid, atau tidak boleh digunakan

Sumber: Akbar (2022)